

# BAB I

## PENDAHULUAN

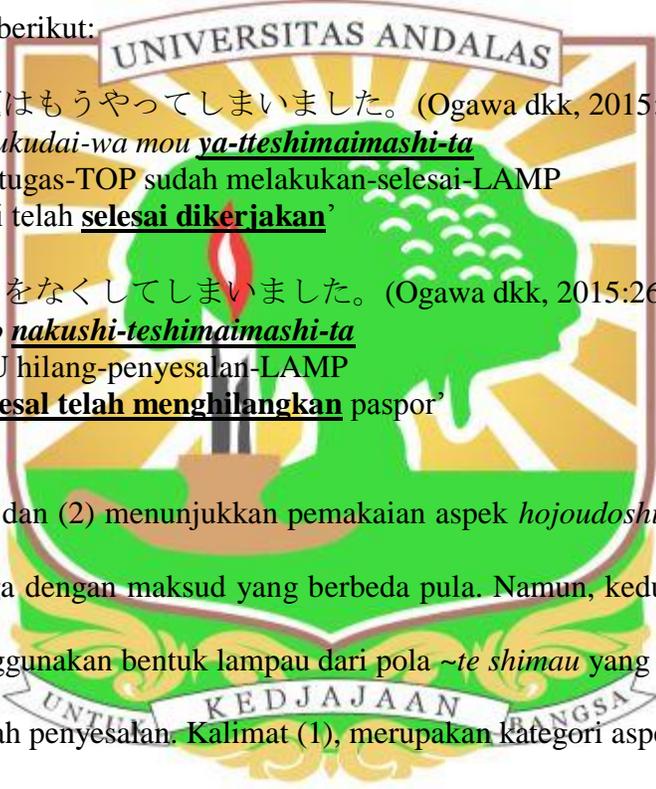
### 1.1 Latar Belakang

Bahasa pada setiap negara memiliki ciri khas yang berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya, dengan berbagai pola struktur kalimat dan kosa kata yang berbeda, akan menjadi hal yang menarik dalam mempelajari dan memakai bahasa. Maka, terdapat ilmu yang mempelajari tentang bahasa, yaitu linguistik. Menurut Kridalaksana (2011:144), linguistik ialah ilmu tentang bahasa; penyelidikan bahasa secara ilmiah. Pada linguistik pada bahasa Jepang disebut 言語学 *gengogaku* atau 'ilmu bahasa'.

Pada bidang linguistik, salah satu kajiannya membahas keterkaitan aspek-aspek gramatikal dengan fenomena bahasa adalah sintaksis. Ramlan (2001:18) menyatakan sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frase atau kalimat yang satu dengan kata atau frase atau klausa atau kalimat yang lain atau tegasnya mempelajari seluk-beluk frasa, klausa, kalimat dan wacana. Salah satu kajian dalam bidang sintaksis, yaitu mengenai aspek. Menurut Koizumi (1993:147), aspek ialah kategori gramatikal yang mengungkapkan kegiatan verba (kata kerja) apakah sudah selesai lengkap dilakukan atau belum. Kajian mengenai aspek berhubungan dengan makna, dan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna, yaitu semantik. Menurut Verhaar (1999:385) semantik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti arti atau makna.



Pada bahasa terdapat kata kerja yang menyatakan selesai atau tidaknya suatu kegiatan, pada penelitian ini difokuskan dalam bidang aspek, namun karena memiliki berbagai jenis macam dan banyaknya variasi pola kalimat pada bahasa Jepang, sehingga terdapat banyak arti dalam satu pola kalimat, contohnya penggunaan aspek *hojoudoshi ~te shimau*, yang banyak terdapat dalam percakapan sehari-hari, wacana, dan karya sastra Jepang. Di bawah ini adalah contoh kalimat yang terdapat bentuk *~te shimau*, sebagai berikut:

- 
- (1) 漢字の宿題はもうやっしまいました。(Ogawa dkk, 2015:27)  
*Kanji-no shukudai-wa mou **ya-tteshimaimashi-ta***  
 Kanji-GEN tugas-TOP sudah melakukan-selesai-LAMP  
 ‘Tugas kanji telah **selesai dikerjakan**’
  - (2) パスポートをなくしてしまいました。(Ogawa dkk, 2015:26)  
*Pasupooto o **nakushi-teshimaimashi-ta***  
 Paspur-AKU hilang-penyelasan-LAMP  
 ‘Saya **menyesal telah menghilangkan** paspor’

Kalimat (1) dan (2) menunjukkan pemakaian aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang berbeda, dan juga dengan maksud yang berbeda pula. Namun, kedua kalimat di atas sama-sama menggunakan bentuk lampau dari pola *~te shimau* yang kegiatannya telah selesai dan sebuah penyesalan. Kalimat (1), merupakan kategori aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang menyatakan suatu kegiatan atau keadaan yang ditekankan pada telah selesainya kegiatan tersebut, yang menerangkan bahwa kalimat tersebut menandakan kegiatan やっしまいました *yatte shimaimashita* ‘telah dikerjakan’ tersebut telah terselesaikan. Kalimat (2), merupakan kategori aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang menyatakan penyesalan. Ditandai dengan kata kerja *なくしてしまいました* ‘*nakushite shimasimashita*’ yang merupakan bentuk *muishidoushi* ‘kata kerja di luar

kemampuan manusia’, maka pada contoh kalimat (2) ialah perasaan menyesal atas paspor yang telah hilang.

Berdasarkan contoh data di atas, *~te shimau* mempunyai dua makna yang berbeda. Jadi, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai *~te shimau*, dengan sumber data dari novel *Hakase no Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko, ini dipilih karena banyaknya ditemukan penggunaan aspek *hojoudoshi ~te shimau* di dalamnya. Selain itu, novel tersebut susunan gramatikalnya juga mudah dipahami. Novel ini juga merupakan penerima penghargaan yang pertama dari *Hon'ya Taisho Award* yang merupakan penghargaan penjualan buku di Jepang, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Housekeeper and The Profesor*. Pada bulan Januari tahun 2006, novel ini diadaptasi ke film. Ogawa Yoko yang merupakan penulis novel ini juga mendapatkan penghargaan Akutagawa pada tahun 1990, karena penghargaan itulah yang menyebabkan Ogawa Yoko termasuk dalam novelis terkenal di Jepang.

Novel ini menceritakan tentang seorang Profesor, pembantu rumah tangga dan seorang anak laki-laki. Namun, sang Profesor hanya memiliki memori ingatan tidak lebih dari 80 menit setelah kepalanya terbentur pada sebuah kecelakaan. Oleh karena itu, Ruto yang merupakan anak dari si pembantu dan selalu ikut ibunya bekerja, merasa heran karena keesokan hari dan keesokan harinya lagi Profesor tidak mengingatnya.



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal pokok yang akan dibahas, sesuai susunan sistematis dalam sebuah penelitian ini, dapat membantu pengelompokan penganalisisannya pada masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Tanpa memiliki masalah, maka tidak akan mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diteliti pada sebuah penelitian atau tulisan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aspek dari *hojoudoshi ~te shimau* yang terdapat dalam novel *Hakase no Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko?
2. Bagaimanakah struktur dan makna aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang terdapat dalam novel *Hakase no Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian, tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, agar sebuah penelitian berjalan dengan baik. Tujuan ialah sebuah pencapaian yang akan diraih pada sebuah penelitian. Tanpa sebuah tujuan, sebuah penelitian akan berjalan mengambang. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan jenis aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang terdapat dalam novel *Hakase no Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko.
2. Menjelaskan struktur dan makna kalimat aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang terdapat dalam novel *Hakase no Aishita Suushiki* karya Ogawa Yoko.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat ialah hal yang akan didapatkan ketika suatu hal telah selesai dikerjakan. Begitu pun dengan penelitian ini, peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan pada kegiatan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis: penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai aspek *hojoudoshi ~te shimau*. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah informasi dan pemahaman mengenai aspek *hojoudoshi ~te shimau* serta pengaplikasian yang tepat dalam bahasa Jepang untuk pembaca atau pembelajar bahasa Jepang lainnya.
2. Manfaat praktis: Pembaca dan pembelajar bahasa Jepang lainnya dapat menggunakan bentuk *~te shimau* dengan benar dan dapat membedakan antara penyelesaian dan penyesalan dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat aspek *hojoudoshi ~te shimau*.



## 1.5 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb.); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2006:1). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bukan berupa survei dan datanya ialah kalimat yang dikaji fenomena bahasa aspek *hojoudoshi ~te shimau*. Sudaryanto, (1993:62) mengatakan bahwa kekuualitatifan penelitian berkaitan

dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kata atau frase. Kemudian, tahapan pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam tiga tahapan pokok, yaitu penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah (Mahsun, 2005:30). Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah novel *Hakase no Aishita Sushiki* karya Ogawa Yoko.

### 1.5.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode simak dengan teknik sadap, lalu dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sudaryanto (2015:203) menyatakan, disebut “metode simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar pada metode simak yaitu teknik sadap. Menurut Mahsun (2005:90), teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan. Metode selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog (Sudaryanto 2015: 204). Pada teknik catat, dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau selesai digunakan-diterapkan atau sesudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015:205). Jadi pada penelitian ini peneliti akan



membaca novel *Hakase no Aishita Suushiki* versi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, lalu menandai dan mencatat *~te shimau* yang terdapat di dalam kalimat.

### 1.5.2 Analisis Data

Mahsun (2005: 229) memaparkan analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan data. Pengelompokkan data berdasarkan jenis aspek yang dikemukakan oleh Verhaar dan teori *~te shimau* yang dikemukakan oleh Isao. Untuk menganalisis data, digunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Metode agih ialah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:31). Disebut teknik bagi unsur langsung karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Berikut adalah contoh beserta analisis data dari salah satu kutipan atau dialog pada novel *Hakase no Aishita Suushiki* :

- (3) 今日あなたと顔を合わせても、明日になれば忘れてしまいます。(Ogawa, 2005:11)  
*Kyou anata-to kao-o awasete-mo, ashita-ni nareba wasure-teshimaimasu.*  
'Hari ini mengenal kamu dan wajah kamu, saya menyesal jika besoknya lupa.'

Kutipan novel di atas, merupakan kategori aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang mengungkapkan sebuah penyesalan atas ingatan yang hilang atau lupa. Penyesalan atas ingatan yang lemah dan tidak dapat mengingat dengan lama, ditandai dengan ungkapan yang seperti 'hari ini atau besok pun, saya akan tetap lupa'. Kalimat termasuk penyesalan karena 忘れる *wasureru* 'lupa' yang mengalami perubahan makna gramatikal setelah bergabung dengan *~te shimau* menjadi 'menyesal lupa',

merupakan bentuk *muishidoushi* yaitu kata kerja yang di luar kemampuan dan keinginan manusia. Berdasarkan analisis tersebut, setelah data terkumpul diterjemahkan, lalu diklasifikasikan dengan jenis-jenis aspek serta memakai teori Isao, analisis, dan memisahkan yang mana penyesalan dan penyelesaian.

### 1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015:8), sesuai pula dengan namanya “penyajian”, tahap ini merupakan upaya sang peneliti menampilkan dalam wujud “laporan” tertulis akan apa-apa yang telah dihasilkan dari kinerja analisis, khususnya kaidah. Metode penyajian hasil data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241).

Ketika metode informal digunakan, penjelasan tentang kaidah akan terkesan rinci-terurai. Dengan demikian, rumusan atau aneka rumusan yang tersaji ada relatif panjang (Sudaryanto, 2015:261). Penyajian hasil analisis data dari aspek *hojoudoshi ~te shimau* yang terdapat pada novel *Hakase no Aishita Suushiki* akan disajikan dengan metode informal, berupa ulasan ringkas dan dengan kata-kata yang jelas.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk membuat penelitian tersusun dengan rapi dan terarah. Pada penelitian terdapat empat bab, yaitu Bab I yang merupakan bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan penelitian. Pada bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian berupa sintaksis, semantik, aspek, *hojodoushi* (verba bantu) *~te shimau*, dan jenis-

jenis verba. Hasil analisis penelitian yang terdapat pada bab III, berisi tentang pembahasan jenis aspek, struktur dan makna kalimat *~te shimau* dalam novel *Hakase no Aishita Suushiki* berdasarkan jenis aspek yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah didapatkan. Selanjutnya yang terakhir, Bab IV berupa penutup yang berisi simpulan penelitian dan saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

